



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jalan Jenderal Soeharto Nomor 57 Kupang  
Pos-el : [disdikbud@nttprov.go.id](mailto:disdikbud@nttprov.go.id) Laman : <http://disdik.nttprov.go.id>

---

**KEPUTUSAN**  
**KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Nomor : 421/270/PK2.1/2024

TENTANG

**CAPAIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MUATAN LOKAL**  
**PADA PENDIDIKAN MENENGAH**  
**DI NUSA TENGGARA TIMUR**

- Menimbang** :
- a. bahwa berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 25 Tahun 2024 tentang Kurikulum Muatan Lokal Pada Pendidikan Menengah di Nusa Tenggara Timur, Gubernur memberi mandat kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk menetapkan capaian pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal;
  - b. bahwa sebagaimana dimaksud pada pertimbangan huruf a, perlu ditetapkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur atas nama Gubernur Nusa Tenggara Timur tentang Capaian Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal pada Pendidikan Menengah di Nusa Tenggara Timur.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
  2. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2022 tentang Provinsi Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 164, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6810);
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496); sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan

Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 198);
6. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1072);
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 782);
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 169);
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 383);
10. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja guru.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :**
- KESATU :** Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur tentang Capaian Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal pada Pendidikan Menengah di Nusa Tenggara Timur.
- KEDUA :** Struktur Kurikulum yang terdiri dari Capaian Pembelajaran tiap tingkatan sebagaimana terlampir yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KETIGA :** Capaian Pembelajaran sebagaimana pada Diktum KEDUA di atas dipergunakan oleh sekolah sebagai acuan untuk menyusun perangkat pembelajaran Muatan Lokal seperti Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan Modul Ajar.
- KEEMPAT :** Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Kupang  
pada tanggal 18 Juli 2024

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
Provinsi Nusa Tenggara Timur,



**Ambrosius Kodo, S.Sos., M.M.**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19710220 199503 1 002

**Tembusan:**

1. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di Jakarta;
2. Pj. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang;
3. Ketua DPRD Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang;
4. Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang;
5. Inspektur Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang.

PARAF HIERARKI	
Sekretaris	
Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Menengah	
Pengembang Kurikulum Pendidikan Ahli Muda	

**CAPAIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MUATAN LOKAL  
PADA PENDIDIKAN MENENGAH  
DI NUSA TENGGARA TIMUR**

**I. Muatan Lokal Tenun NTT**

**A. Rasional Mata Pelajaran Muatan Lokal Tenun NTT**

Kurikulum Muatan Lokal telah menjadi fokus penting dalam pengembangan pendidikan di Indonesia, termasuk di Nusa Tenggara Timur (NTT). Sebagai bagian dari upaya untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik, Pemerintah Provinsi NTT merancang sebuah peraturan gubernur yang mengatur implementasi Muatan Lokal di tingkat lokal. Dalam naskah ini, akan dibahas alasan pentingnya Muatan Lokal perlu diterapkan, kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, model pembelajaran yang relevan, fungsi mata pelajaran tersebut untuk peserta didik, serta ruang lingkup yang mencakup kompetensi yang harus dicapai dan karakter yang diperlukan.

Muatan Lokal memiliki peran vital dalam pengembangan pendidikan di NTT. Keberagaman budaya, tradisi, dan lingkungan alam yang kaya di wilayah ini memerlukan pendekatan pendidikan yang inklusif. Muatan Lokal memungkinkan peserta didik untuk lebih mengenal dan menghargai warisan budaya, tradisi lokal, serta memahami tantangan lingkungan yang dihadapi di daerah mereka. Ini tidak hanya memperkaya pengetahuan peserta didik tetapi juga memperkuat identitas lokal dan rasa memiliki terhadap lingkungan tempat mereka tinggal.

Integrasi tenun tradisional Nusa Tenggara Timur (NTT) dalam kurikulum Muatan Lokal (Mulok) memiliki beberapa alasan kuat yang mendukung keputusan tersebut:

- 1. Pelestarian Budaya Lokal:** Tenun tradisional adalah bagian integral dari warisan budaya NTT yang kaya. Dengan mengintegrasikan tenun tradisional dalam kurikulum, kita dapat memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan terkait dengan tenun tradisional dilestarikan dan diwariskan kepada generasi mendatang.
- 2. Pemberdayaan Masyarakat Lokal:** Praktik tenun tradisional sering kali menjadi sumber penghasilan ekonomi bagi masyarakat lokal di NTT. Dengan

memasukkan tenun tradisional dalam kurikulum, kita memberikan pengakuan dan dukungan terhadap kegiatan ekonomi lokal, serta membantu meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai ekonomi yang terkandung dalam budaya lokal.

3. **Pengembangan Sikap Pengetahuan, dan Keterampilan Peserta didik:** Pembelajaran tentang tenun tradisional tidak hanya tentang memahami sejarah dan tekniknya, tetapi juga peningkatan pengetahuan dan pengembangan keterampilan praktis seperti menenun dan memilih benang. Ini membuka peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang dapat mereka gunakan di masa depan, baik dalam bidang kerajinan maupun industri kreatif.
4. **Penguatan Identitas Budaya:** Dengan mempelajari dan menghargai tenun tradisional, peserta didik dapat mengembangkan rasa bangga terhadap identitas budaya mereka sendiri. Ini membantu memperkuat ikatan emosional peserta didik terhadap budaya dan tradisi mereka, serta mendorong mereka untuk menjadi agen pelestarian budaya di masyarakat.
5. **Pengayaan Pengalaman Belajar:** Integrasi tenun tradisional dalam kurikulum tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan berarti bagi peserta didik. Melalui pembelajaran praktis dan langsung, peserta didik dapat merasakan kepuasan dalam menciptakan sesuatu dengan tangan mereka sendiri, serta mengembangkan apresiasi yang lebih dalam terhadap proses kreatif dan kultural.

Dengan mempertimbangkan rasional tersebut, integrasi tenun tradisional NTT dalam kurikulum Muatan Lokal dapat menjadi langkah yang strategis dalam memperkaya pengalaman pendidikan peserta didik, memperkuat identitas budaya, serta mendukung keberlanjutan warisan budaya lokal di Nusa Tenggara Timur.

Peserta didik diharapkan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang nilai-nilai budaya, sejarah, dan kearifan lokal. Mereka juga diharapkan dapat mengembangkan sikap positif seperti rasa ingin tahu, toleransi, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Keterampilan praktis seperti menjaga lingkungan, memahami teknologi tradisional, dan berpartisipasi dalam kegiatan komunitas juga menjadi fokus penting.

Dalam pembelajaran Muatan Lokal Tenun NTT, kesehatan dan keselamatan kerja (K3) juga menjadi prioritas utama. Peserta didik diajarkan untuk menggunakan alat dan bahan dengan benar demi mencegah kecelakaan. Mereka juga diberi

pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan fisik dan lingkungan kerja yang aman. Selain itu, pengetahuan tentang prinsip K3 diperkenalkan agar peserta didik dapat mengidentifikasi dan mengatasi risiko potensial yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, aspek kesehatan dan keselamatan kerja menjadi bagian integral dari pengembangan keterampilan tenun dan memastikan proses pembelajaran berjalan dengan aman dan efisien.

Dalam implementasinya, Model Pembelajaran yang relevan seperti *Project Based Learning (PjBL)*, *Discovery Learning*, dan *Inquiry Learning* akan diadopsi. PjBL memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sementara *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning* mendorong eksplorasi aktif dan pemecahan masalah. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan berarti, sambil mengembangkan keterampilan kritis dan kolaboratif.

Muatan Lokal bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan beragam bagi peserta didik. Dengan menggali dan memahami warisan budaya serta tantangan lokal, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang identitas mereka sendiri dan lingkungan tempat mereka tinggal. Ini juga membuka peluang untuk mengembangkan keterampilan hidup yang berguna dan relevan untuk kehidupan sehari-hari mereka.

Ruang lingkup Muatan Lokal mencakup berbagai kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Ini termasuk pemahaman tentang sejarah lokal, nilai budaya, tradisi adat, serta keterampilan praktis seperti pertanian lokal, kerajinan tradisional, dan teknologi lokal. Selain itu, karakter yang diharapkan seperti kepedulian lingkungan, rasa ingin tahu, keberanian menghadapi tantangan, dan kerjasama dalam komunitas juga menjadi fokus utama.

Implementasi Muatan Lokal akan melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat lokal. Pemerintah Provinsi NTT akan memberikan panduan yang jelas dan dukungan teknis kepada sekolah dalam merancang dan melaksanakan kurikulum Muatan Lokal yang sesuai dengan kebutuhan, potensi lokal dan karakteristik masing-masing daerah. Selain itu, sistem pengawasan dan evaluasi akan diterapkan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program ini. Diharapkan bahwa implementasi Muatan Lokal ini akan memiliki dampak yang signifikan dalam memperkuat jati diri dan karakter peserta didik, serta meningkatkan rasa memiliki terhadap budaya dan lingkungan lokal

mereka. Selain itu, diharapkan pula bahwa program ini dapat menjadi contoh yang baik bagi daerah lain dalam memperkaya kurikulum pendidikan dengan nilai-nilai lokal yang autentik. Melalui kolaborasi dan komitmen bersama, diharapkan dapat terwujud pendidikan yang lebih inklusif, beragam, dan relevan bagi generasi muda Nusa Tenggara Timur.

## **B. Tujuan Muatan Lokal Tenun NTT**

Muatan Lokal Tenun NTT bertujuan untuk memastikan peserta didik:

1. Memahami materi pembelajaran muatan lokal berupa fakta, konsep, prinsip, dan prosedur mengenai tenun NTT
2. Memahami manfaat dan kegunaan tenun NTT dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mampu menggunakan kreativitasnya, mengembangkan gagasan untuk mendesain motif, warna dan ukuran tenun NTT.
4. Mampu membuat tenun NTT dengan berbagai motif, warna dan ukuran sesuai karakteristik lingkungan sekitar peserta didik dengan menggunakan alat dan bahan yang tepat
5. Memiliki sikap menghargai, mencintai dan bangga menggunakan tenun NTT sesuai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari
6. Mampu memasarkan hasil tenunnya pada masyarakat sekitar maupun masyarakat luas.
7. Melestarikan dan mengembangkan Tenun NTT sebagai warisan nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

## **C. Karakteristik Muatan Lokal Tenun NTT**

Pembelajaran Muatan Lokal Tenun NTT didasarkan pada usia peserta didik yang diyakini berkorelasi dengan tingkat pendidikan formalnya. Setiap fase pembelajaran akan menentukan pencapaian minimum dari ruang lingkup pembelajaran budaya daerah. Dengan mempertimbangkan karakteristik fase peserta didik, gambaran fase dan standar pencapaian minimum pembelajaran muatan lokal adalah memahami, mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan melakukan analisis. Selain itu, pembelajaran Muatan Lokal Tenun NTT juga didukung oleh elemen pembelajaran untuk mencapai standar minimum tersebut. Terdapat tujuh elemen dalam Muatan Lokal Tenun NTT, yaitu observasi dan

eksplorasi tenun NTT, desain/perencanaan, prototype, produksi, promosi dan pemasaran, serta refleksi dan evaluasi.

#### D. CAPAIAN PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL TENUN NTT

**Pada Akhir Fase E** Peserta didik mampu mengeksplorasi jenis-jenis tenun NTT, motif-motif tenunan, alat dan bahan tradisional maupun modern serta teknik untuk menenun. Mendesain (merancang) motif tenun (meniru atau mengkreasi berdasarkan nilai filosofi budaya dan peruntukannya), pemilihan warna, ukuran, jenis tenun NTT, dan model/bentuk tenun (kain/sarung/selendang) sesuai karakteristik daerah masing-masing.

**Pada Akhir Fase F** Peserta didik mampu membuat (*prototype*) tenun NTT sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing, menghitung biaya produksi, mempromosi dan memasarkan hasil tenun NTT sesuai dengan karakteristik motif daerah masing-masing, mempromosi dan memasarkan hasil tenun NTT sesuai dengan karakteristik motif daerah masing-masing, menilai dan mengevaluasi hasil tenunan diri sendiri maupun karya orang lain.

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN PER ELEMEN
Obeservasi dan Eksplorasi	<b>Pada Akhir Fase E</b> Peserta didik mampu mengeksplorasi sejarah, jenis-jenis, dan motif-motif tenunan NTT, serta alat dan bahan tradisional maupun moderen serta teknik menenun sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing
Desain/Perencanaan	<b>Pada Akhir Fase E</b> Peserta didik mampu mendesain (merancang) motif tenunan (meniru dan/atau mengkreasi berdasarkan nilai filosofi budaya dan peruntukannya), teknik pewarnaan, ukuran, jenis tenunan NTT, model/bentuk tenunan (kain/sarung/selendang) sesuai karakteristik daerah masing-masing.
Prototype	<b>Pada Akhir Fase F</b> Peserta didik mampu merancang anggaran biaya produksi dan membuat ( <i>prototype</i> )



ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN PER ELEMEN
	selendang tenunan NTT sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing
Produksi	<b>Pada Akhir Fase F</b> Peserta didik mampu membuat tenunan (selendang/sarung/kain/selimut) NTT sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing.
Promosi dan Pemasaran	<b>Pada Akhir Fase F</b> Peserta didik mampu menghitung biaya promosi dan pemasaran serta memasarkan hasil tenunan NTT dengan teknik pemasaran secara <i>online</i> maupun <i>offline</i> di lingkungan sekitar
Refleksi dan Evaluasi	<b>Pada Akhir Fase F</b> Peserta didik mampu merefleksi hasil tenunan sendiri dan menilai hasil tenunan orang lain.

## II. Muatan Lokal Kriya NTT

### A. Rasional Muatan Lokal Kriya NTT

Globalisasi memiliki dampak yang kompleks terhadap kriya lokal dan membuka peluang baru dalam hal akses pasar global dan pertukaran budaya. Di sisi lain, globalisasi juga mengancam keberlangsungan kriya lokal dengan adopsi gaya dan teknologi yang dapat mengaburkan identitas budaya lokal. Oleh karena itu, upaya pelestarian kriya lokal perlu terus ditingkatkan melalui pendekatan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri.

Muatan lokal kriya merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memperkenalkan, memahami, dan mengapresiasi keberagaman seni dan budaya lokal, khususnya dalam konteks kriya atau kerajinan tangan. Konsep kriya lokal mencakup berbagai teknik pembuatan barang dari bahan-bahan alami atau buatan yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat. Ruang lingkupnya meliputi beragam jenis kriya seperti anyaman, sulam, ukir, dan lain sebagainya, yang mencerminkan kekayaan budaya dan kearifan lokal di berbagai daerah di Indonesia.

Kriya, sebagai bagian tak terpisahkan dari budaya Nusa Tenggara Timur, tidak hanya merupakan warisan budaya yang berharga tetapi juga menawarkan potensi ekonomi yang besar. Pembelajaran kriya memungkinkan generasi muda untuk menghargai dan melestarikan tradisi lokal, serta mengembangkan

kreativitas dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Peserta didik perlu memahami sejarah, teknik, dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap jenis kriya. Peserta didik juga perlu mengembangkan sikap apresiatif terhadap kerajinan lokal dan keterampilan praktis untuk menghasilkan karya kriya yang berkualitas. Kompetensi ini mencakup pemahaman tentang bahan baku, proses produksi, serta nilai estetika dan keindahan dalam setiap karya yang dihasilkan.

Dalam konteks pembelajaran kriya, aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menjadi sangat penting. Peserta didik perlu dilatih untuk mengenali risiko potensial dalam proses kriya, seperti pemakaian alat-alat tajam atau bahan kimia berbahaya. Selain itu, mereka juga perlu memahami langkah-langkah pencegahan dan tindakan darurat dalam situasi darurat.

Pembelajaran kriya dapat dilakukan melalui berbagai model pembelajaran yang relevan, seperti *project based learning*, *discovery learning*, *inquiry learning*, atau model lain yang mengintegrasikan teori dengan praktik langsung. Model-model ini memungkinkan peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mendorong kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Muatan lokal kriya NTT tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan teknis dalam pembuatan kerajinan, tetapi juga untuk memperkuat pendidikan karakter, mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa, serta mempromosikan keberagaman budaya. Melalui pembelajaran kriya, peserta didik diajak untuk mengembangkan nilai-nilai seperti ketekunan, ketelitian, kerja keras, dan rasa tanggung jawab. Selain itu, kriya juga dapat menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Ruang lingkup muatan lokal kriya NTT meliputi beragam kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Ini termasuk penguasaan teknik kriya, pemahaman tentang nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam setiap jenis kriya, serta pengembangan karakter. Etos kerja yang kuat juga menjadi fokus dalam pembelajaran kriya, mengajarkan peserta didik untuk memiliki dedikasi dan ketelitian dalam setiap langkah pembuatan karya.

Kurikulum Muatan Lokal Kriya untuk Nusa Tenggara Timur merupakan langkah penting dalam memperkuat dan melestarikan warisan budaya. Pembelajaran kriya tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan etos kerja yang

kuat. Dengan penerapan model pembelajaran yang relevan dan fokus pada keselamatan kerja, muatan lokal kriya NTT memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman pendidikan dan menghasilkan generasi muda yang kreatif, kompeten, dan berbudaya.

## **B. Tujuan Muatan lokal Kriya NTT**

Muatan Lokal Kriya bertujuan untuk memastikan peserta didik:

1. Mampu mengamati, mengenal dan memahami nilai-nilai keindahan, spiritual, dan religious dalam benda- benda kriya NTT yang dihasilkan yang dapat mencerminkan serta menumbuhkan kecintaan terhadap kriya NTT.
2. Memahami jenis-jenis seni kriya secara umum dan atau kriya unggulan yang terdapat di daerah tersebut.
3. Memahami fungsi benda-benda kriya sebagai hiasan, benda terapan, cinderamata, benda mainan dan benda seni eksperimental.
4. Mampu memproduksi kriya NTT yang kreatif, inovatif tanpa menghilangkan originalitas, unik dan berkualitas melalui penguasaan menggali (exploration) bahan, alat, teknik, dan prosedur dengan mengembangkan pengetahuan seni, kerajinan, teknologi, desain, dan budaya
5. mengapresiasi, mengevaluasi dan merefleksi karya diri, teman, dan perajin berdasarkan pendekatan sistematis ilmiah.
6. Mengembangkan karakter dan nilai-nilai seperti ketekunan, ketelitian, kerja keras dan tanggung jawab.
7. menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan melalui kepemimpinan, kerja sama dan berani mengambil resiko.

## **C. Karakteristik Muatan lokal Kriya**

Ruang lingkup muatan lokal Kriya meliputi beragam jenis kriya dari bahan dasar kayu, bambu, batu, pandan, perca, tanah liat, kerrang, tempurung kelapa dan lain sebagainya, yang mencerminkan kekayaan budaya dan kearifan lokal daerah NTT. Kriya lokal NTT memiliki beberapa elemen kunci yang membedakannya dari kriya lainnya. Elemen-elemen tersebut meliputi pemilihan bahan baku yang khas, teknik pembuatan yang unik, motif atau pola tradisional yang memiliki makna simbolis, serta kearifan lokal yang tercermin dalam proses dan hasil akhirnya. Elemen-elemen ini menjadi ciri khas yang membedakan kriya lokal dari kriya

lainnya dan menunjukkan identitas budaya Nusa Tenggara Timur. Muatan Lokal Kriya memperkenalkan peserta didik pada berbagai karakteristik yang khas dari kriya Nusa Tenggara Timur. Berikut ini adalah paparan sekilas mengenai karakteristik tersebut:

1. **Kaya akan Warisan Budaya:** Muatan lokal kriya NTT memperkenalkan siswa pada keragaman budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi, termasuk beragam teknik pembuatan, motif, dan makna simbolis yang terkandung dalam setiap kriya tradisional.
2. **Jenis Kriya** yang beragam meliputi berbagai jenis dan teknik, seperti anyaman, ukiran kayu, dan kerajinan dari bahan alam lainnya. Setiap jenis kriya memiliki ciri khasnya sendiri dalam hal teknik, bahan baku, dan kegunaan.
3. **Keterkaitan dengan Kepercayaan dan Ritual:** beberapa jenis kriya NTT terkait erat dengan kepercayaan dan ritual tradisional masyarakat setempat. Misalnya, beberapa motif dan pola pada pahatan dan ukiran memiliki makna spiritual atau magis yang dalam.
4. **Keunikan Motif dan Pola:** Setiap jenis kriya memiliki motif dan pola yang unik, yang sering kali merefleksikan nilai-nilai budaya, alam, dan sejarah lokal. Misalnya, motif binatang, tanaman, dan simbol-simbol tradisional sering ditemukan dalam kriya tersebut.
5. **Peran dalam Ekonomi Lokal:** Kriya NTT tidak hanya memiliki nilai budaya dan estetika, tetapi juga memiliki peran ekonomi yang penting dalam kehidupan masyarakat setempat. Produksi dan perdagangan kriya dapat menjadi sumber penghasilan bagi banyak keluarga di Nusa Tenggara Timur.
6. **Pembelajaran Generasi ke Generasi:** Kriya NTT dipelajari dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses pembelajaran yang informal, baik di dalam keluarga maupun di masyarakat. Ini mencerminkan pentingnya menjaga keberlanjutan budaya dan keterampilan tradisional.
7. **Inovasi dan Adaptasi:** Meskipun mengikuti tradisi yang kuat, kriya NTT juga mengalami inovasi dan adaptasi dengan perkembangan zaman. Hal ini tercermin dalam penggunaan teknik modern, bahan baru, atau penyempurnaan desain untuk memenuhi tuntutan pasar yang berubah.

#### D. CAPAIAN PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL KRIYA NTT

**Pada Akhir Fase E,** Peserta didik mampu mengeksplorasi kriya NTT berdasarkan bentuk, bahan, alat ,teknik pembuatan, nilai filosofis, dan prosedur pembuatan serta aspek ergonomis dan nilai ekonomis dari berbagai sumber. Mendesain produk berdasarkan hasil eksplorasi produk kriya serta mempertimbangkan aspek ergonomis dan nilai ekonomis sesuai potensi daerah serta mampu membuat rancangan biaya produksi kriya.

**Pada Akhir Fase F,** Peserta didik mampu membuat, menguji kualitas hasil kriya NTT sesuai dengan standar barang, mempromosikan dan memasarkan, serta mampu mengevaluasi dan menilai hasil kriya sendiri dan atau orang lain sesuai dengan potensi daerah masing-masing.

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN PER ELEMEN
<b>Observasi dan Eksplorasi</b>	<b>Pada Akhir Fase E,</b> Peserta didik mampu mengeksplorasi kriya NTT (kayu, tekstil, tanah liat, bambu, kulit, batok kelapa, daun, dll) berdasarkan bentuk, bahan dan alat, teknik pembuatan, nilai filosofis dan prosedur pembuatan serta aspek ergonomis dan nilai ekonomis dari berbagai sumber.
<b>Desain/ Perencanaan</b>	<b>Pada Akhir Fase E,</b> Peserta didik mampu mendesain produk kriya NTT berdasarkan hasil eksplorasi dengan mempertimbangkan aspek ergonomis dan nilai ekonomis sesuai potensi daerah, serta mampu merancang biaya produksi kriya.
<b>Produksi</b>	<b>Pada Akhir Fase F,</b> Peserta didik mampu membuat produk kriya NTT berdasarkan hasil desain sesuai potensi daerah setempat dengan memperhatikan teknik dan prosedur.
<b>Uji Produk</b>	<b>Pada Akhir Fase F,</b> Peserta didik mampu menguji kualitas produk kriya sesuai dengan standar kualitas barang.
<b>Promosi dan Pemasaran</b>	<b>Pada Akhir Fase F,</b> Peserta didik mampu menghitung biaya pemasaran dan mempromosikan serta memasarkan produk Kriya NTT melalui berbagai media informasi.



ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN PER ELEMEN
Refleksi dan Evaluasi	Pada Akhir Fase F, Peserta didik mampu mengevaluasi, menilai dan memberi saran pengembangan produk kriya sendiri maupun karya orang lain berdasarkan aspek ergonomis yang bernilai ekonomis sesuai potensi lingkungan dan/atau kearifan lokal.

Ditetapkan di Kupang  
pada tanggal 18 Juli 2024

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
Provinsi Nusa Tenggara Timur,



**Ambrosius Kodo, S.Sos., M.M.**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19710220 199503 1 002

PARAF HIERARKI	
Sekretaris	
Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Menengah	
Pengembang Kurikulum Pendidikan Ahli Muda	